

Efektivitas Media Biji-Bijian dalam Karya Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar

Received:
12/04/2025

¹Sri Iftinawati, ²Eka Titi Andaryani, ³Putri Yanuarita
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Accepted:
20/05/2025

*¹sriiftinawati1983@gmail.com *Corresponding author)

²ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id

Published:
01/06/2025

³putriyanuarita@mail.unnes.ac.id

Abstract

The low level of student creativity, which is evident from their tendency to avoid completing tasks due to reasons such as feeling tired, incapable, and easily giving up. Additionally, the limited use of engaging learning media contributes to the lack of student interest during visual art lessons. Based on these issues, this study aims to examine the effectiveness of grain-based media in collage artwork as a means to enhance the visual art creativity of second-grade students at SDN Kraton. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental design. The applied design is a one-group pretest-posttest model, which involves administering a pretest and posttest to a single group of students before and after the intervention using grain-based media in collage activities. The subjects of this study consisted of 28 students. Data analysis showed an increase in the average score from 66.07 on the pretest to 78.00 on the posttest. The Paired Samples t-Test yielded a t-value of 4.15 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the intervention. Moreover, the N-Gain score of 0.35 indicates that the improvement in student creativity falls within the moderate category. Based on these results, it can be concluded that the use of grain-based media in collage activities is effective in promoting the creativity of elementary school students in visual art learning.

Keywords: grain-based media; collage; creativity

Abstrak

Rendahnya kemampuan kreativitas siswa yang terlihat dari kecenderungan enggan menyelesaikan tugas dengan alasan capek, tidak mampu, dan mudah menyerah serta adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga minat siswa menjadi kurang saat mengikuti pembelajaran seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media biji-bijian dalam karya kolase sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas seni rupa siswa kelas II SDN Kraton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental). Desain yang diterapkan adalah one group pretest-posttest design, yakni memberikan tes awal dan tes akhir kepada satu kelompok siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media biji-bijian dalam kegiatan kolase. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 66,07 pada pretest menjadi 78,00 pada posttest. Uji statistik *Paired Samples t-Test* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,15 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, perolehan nilai N-Gain sebesar 0,35 menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa berada dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media biji-bijian dalam kolase

efektif untuk mendorong peningkatan kreativitas seni rupa siswa pada tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: media biji-bijian; kolase; kreativitas

Pendahuluan

Perkembangan kreativitas pada anak usia sekolah dasar (SD) memegang peranan krusial dalam kerangka pendidikan holistik, mencakup aspek kognitif dan emosional. Sebagai kapasitas untuk menghasilkan pemikiran orisinal dalam menyelesaikan masalah (Julfatujahra et al., 2022), kreativitas tidak hanya berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan inovatif (Agustin & Setiyaningsih, 2024), tetapi juga memfasilitasi ekspresi ide, eksplorasi solusi alternatif, serta pembangunan kepercayaan diri dalam berkreasi. Fase perkembangan anak di kelas 2 SD, khususnya, menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan simbolik dan visual secara optimal, mengingat pada tahap ini anak mulai mengembangkan representasi mental yang lebih kompleks (Amiroh Amiroh & Pamungkas, 2023).

Dalam kerangka pengembangan kreativitas, pembelajaran seni rupa menawarkan kontribusi yang signifikan. Rosyidi (2024) mengidentifikasi enam fungsi utama seni rupa dalam pendidikan, meliputi pengembangan keterampilan visual, pelestarian nilai-nilai budaya lokal, peningkatan apresiasi terhadap karya seni, aktualisasi diri, perluasan wawasan seni, serta internalisasi nilai-nilai multikultural. Menurut Hunaidah et al. (2024), proses pembelajaran seni rupa memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan pemikiran dan emosi secara visual, sehingga memperkaya cara mereka dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan.

Salah satu teknik dalam seni rupa yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah kolase. Secara konseptual, kolase didefinisikan sebagai karya seni dua dimensi yang memadukan beragam material secara harmonis untuk mengekspresikan emosi dan gagasan penciptanya (Aisah, 2023). Keunggulan teknik ini terletak pada fleksibilitasnya dalam memanfaatkan bahan daur ulang, yang tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa tetapi juga merangsang kreativitas mereka. Definisi ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001), yang mendefinisikan kolase sebagai komposisi artistik dari berbagai bahan seperti kain, kertas, atau kayu yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Pembuatan kolase merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan dua tahapan utama yang saling melengkapi, yaitu perancangan desain dan aplikasi material. Tahap perancangan desain memungkinkan siswa mengembangkan visualisasi karya mereka, suatu aktivitas yang tidak hanya merangsang imajinasi tetapi juga melatih kemampuan berpikir divergen dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan komposisi visual. Menurut Wandu & Mayar (2019), tahap konseptual ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan kreativitas di mana siswa belajar menerjemahkan ide abstrak menjadi rancangan yang dapat diwujudkan.

Pada tahap aplikasi material, siswa secara langsung berinteraksi dengan berbagai media kolase melalui serangkaian aktivitas fisik yang kompleks. Kegiatan seperti memotong bahan dengan presisi, menata elemen secara cermat, dan merekatkan

material dengan tepat menuntut koordinasi visual-motor yang tinggi. Anisa et al. (2021) menjelaskan bahwa proses ini melatih berbagai aspek perkembangan motorik halus, termasuk koordinasi okulomotor untuk melacak pergerakan bahan, kontrol distal pada jari-jemari, serta integrasi sensorimotor melalui pengolahan berbagai tekstur material.

Penelitian dalam bidang neuroedukasi mengungkapkan bahwa latihan motorik halus melalui aktivitas seni semacam ini dapat menstimulasi perkembangan jaringan saraf di daerah lobus parietal dan prefrontal otak. Macdonald et al. (2018) dan Scibinetti et al. (2011) menemukan bahwa area otak tersebut berperan penting dalam kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Temuan Scibinetti et al. (2011) khususnya menunjukkan adanya korelasi signifikan antara pelatihan motorik halus berbasis seni dengan peningkatan fluid intelligence pada anak usia sekolah dasar.

Inovasi terkini dalam penerapan teknik kolase adalah penggunaan bahan alami berupa biji-bijian. Material seperti kacang hijau, jagung, dan beras merah menawarkan keunggulan ganda, yaitu variasi warna dan tekstur yang merangsang kreativitas visual serta sifatnya yang ramah lingkungan (Hapsari et al., 2021; Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Penelitian oleh Dhewanty & Mutmainah (2024) menambahkan bahwa biji-bijian memfasilitasi eksplorasi prinsip-prinsip seni rupa, seperti keseimbangan, irama, dan kontras, melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan.

Namun, tinjauan literatur mengungkap adanya kesenjangan penelitian dalam bidang ini. Pertama, sebagian besar studi tentang kolase masih berfokus pada bahan konvensional seperti kertas dan kain (Aisah, 2023). Kedua, eksplorasi biji-bijian sebagai media kolase di sekolah dengan fasilitas terbatas masih sangat minim (Maulana et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan biji-bijian lokal sebagai media kolase yang tidak hanya merangsang kreativitas siswa tetapi juga menanamkan kesadaran akan nilai-nilai ekologis dan kearifan lokal.

Realitas di lapangan justru menunjukkan kondisi yang bertolak belakang dengan temuan teoretis. Pembelajaran seni rupa di banyak sekolah dasar, termasuk SDN Kraton Kota Pekalongan, masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru dan terbatas pada aktivitas menggambar (Agusdianita et al., 2024). Pendekatan ini menghasilkan proses pembelajaran yang monoton, menghambat kreativitas siswa, dan mengurangi motivasi intrinsik mereka untuk terlibat aktif.

Survei awal yang dilakukan di SDN Kraton mengonfirmasi fenomena ini, dengan 76% dari 28 siswa responden mengaku jarang terlibat dalam kegiatan seni yang bervariasi. Di sisi pendidik, keterbatasan pelatihan dan fasilitas menjadi kendala utama dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menciptakan siklus pembelajaran yang kurang mendorong inovasi dan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini dirancang untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu menguji efektivitas biji-bijian sebagai media kolase dalam meningkatkan kreativitas seni rupa siswa dan memberikan solusi inovatif bagi tantangan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan, khususnya di lingkungan sekolah dengan sumber daya terbatas.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh media biji-bijian sebagai karya kolase terhadap kreativitas seni rupa siswa kelas 2 SDN Kraton. Pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang difokuskan pada penentuan keputusan di bidang ekonomi dan manajemen (Laksana & Wulandari, 2022). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data dan analisis yang didasarkan pada angka serta ukuran-ukuran matematis (Ardiansyah et al., 2023). Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran perubahan kreativitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara objektif berdasarkan data yang dikumpulkan (Subhaktiyasa, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen semu (quasi-experimental) untuk menilai seberapa efektif penggunaan media biji-bijian dalam teknik kolase terhadap peningkatan kreativitas seni rupa siswa kelas 2 di SDN Kraton Kota Pekalongan. Desain yang diterapkan adalah one group pretest-posttest design, yang melibatkan pengukuran tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Awalnya, siswa diminta membuat karya kolase tanpa bimbingan khusus sebagai pretest, lalu diberikan pembelajaran menggunakan media kolase dari biji-bijian, dan akhirnya dilakukan penilaian ulang sebagai posttest.

Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas 2 SDN Kraton Kota Pekalongan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan pertimbangan kesamaan karakteristik dan kemudahan dalam pelaksanaan intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media biji-bijian sebagai alat dalam berkarya kolase, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas siswa dalam seni rupa.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi kreativitas yang memuat indikator seperti orisinalitas ide, fleksibilitas, kelancaran, dan kemampuan elaborasi. Penilaian karya juga menggunakan rubrik evaluasi, dan dokumentasi foto digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Penelitian diawali dengan tahap persiapan seperti penyusunan perangkat ajar, penyusunan instrumen penilaian, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pretest, kemudian perlakuan melalui kegiatan kolase menggunakan biji-bijian yang difasilitasi guru secara aktif, dan diakhiri dengan posttest. Seluruh karya dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan uji t berpasangan (paired sample t-test) guna mengetahui apakah terdapat peningkatan kreativitas yang signifikan setelah perlakuan diberikan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya kolase setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis biji-bijian. Hal ini tercermin dari perbandingan skor rata-rata pretest dan posttest yang menunjukkan perbedaan cukup signifikan. Rata-rata skor pretest siswa sebesar 66,07, sedangkan skor rata-rata posttest meningkat menjadi 74,04 dengan selisih peningkatan sebesar 7,97 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media biji-bijian dalam kolase mampu memfasilitasi siswa untuk lebih bebas dan kreatif dalam

menyalurkan ide visual mereka. Rata-rata nilai pretest dan nilai posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Jumlah siswa	Rata-rata Skor
Pretest	28	66,07
Posttes	28	78,00
Selisih post-pre	28	11,93

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan uji statistik parametrik pada analisis berikutnya. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Jenis Tes	Jumlah Siswa (n)	Statistik Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)	Distribusi
Pretest	28	0,957	0,105	Normal
Posttest	28	0,951	0,087	Normal
Selisih Post-Pre	28	0,948	0,090	Normal

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,105 dan posttest sebesar 0,087 nilai selisih (posttest - pretest) sebesar 0,090. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi normalitas dan analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik seperti paired sample t-test.

Setelah dilakukan uji normlitas, tahap seanjutnya adalah uji T test dan uji N - Gain. Uji yang pertama yaitu menggunakan uji Paired Samples Test dikarenakan pada penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dan data yang tersaji terdistribusi normal. Maka uji Paired Samples Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Hasil uji Paired Samples Test dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji paired samples test

Pasangan	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest - Pretest	11,93	15,20	2,87	4,15	27	0,000

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest adalah 11,93, dengan nilai t-hitung sebesar 4,15 dan signifikansi 0,000. Karena nilai p berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh secara signifikan dan meningkatkan kreativitas siswa. Selain membandingkan antara nilai signifikasi (sig.) dalam probalitas 0,05, ada cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table.

Tabel 4 Perbandingan nilai t hitung dengan t table

Uji	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 27$)	Keputusan
Paired Samples t-Test	4,15	$\pm 2,052$	t-hitung > t-tabel $\rightarrow H_0$ ditolak, signifikan

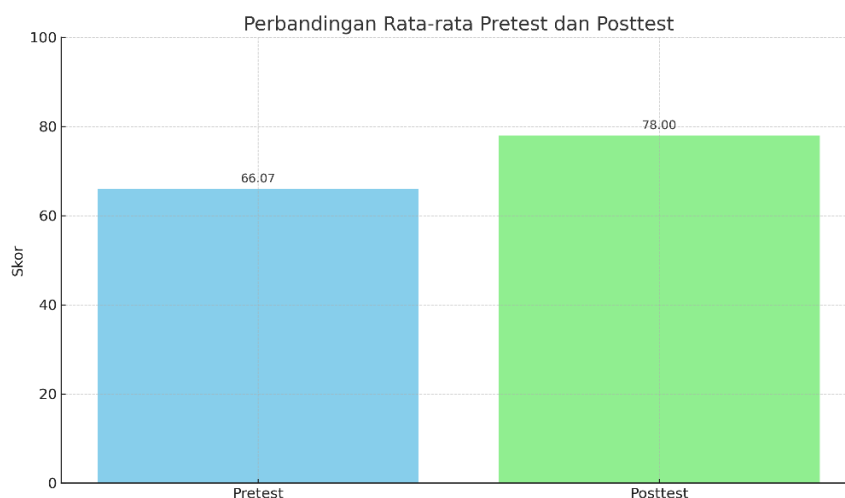
Berdasarkan Tabel 4, t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, media biji-bijian sebagai karya kolase efektif meningkatkan kreativitas seni rupa siswa kelas 2 SDN Kraton.

Setelah dilakukan uji Paired Samples Test, maka data akan melalui uji N gain untuk mengetahui seberapa besar peningkatan rata-rata kreativitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan media biji-bijian sebagai karya kolase. Hasil uji N-Gain data pretest dan posttest disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji n-gain

Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
28	66,07	78,00	0,35	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pretest sebesar 66,07 dan rata-rata posttest sebesar 78,00, diperoleh nilai selisih rata-rata (gain) sebesar 11,93. Dengan skor maksimal yang diasumsikan sebesar 100, maka Nilai N-Gain sebesar 0,35 berada dalam kategori sedang.

**Gambar 1** Diagram peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest

Gambar 1 menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari pretest ke posttest. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari 66,07 menjadi 78,00, yang mendukung hasil uji N-Gain dalam kategori sedang. Sebagai pendukung data kuantitatif yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu peningkatan nilai dari pretest ke posttest yang tergambarkan dalam diagram batang (dari 66,07 ke 78,00), penulis tampilkan pula dokumentasi visual berupa hasil karya kolase siswa kelas II SDN Kraton. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk menyajikan ilustrasi konkret mengenai proses serta hasil penerapan media biji-bijian dalam pembelajaran seni rupa.

Gambar 2 memperlihatkan berbagai hasil kolase yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan aneka biji-bijian sebagai media utama. Karya-karya tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, baik dalam pemilihan material, pengaturan elemen visual, maupun dalam penyampaian ekspresi artistik. Hal ini sejalan dengan peningkatan nilai yang diperoleh berdasarkan hasil uji N-Gain.



Gambar 2 Foto Hasil Karya Siswa

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media biji-bijian dalam kegiatan kolase memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas II SDN Kraton. Peningkatan skor rata-rata dari 66,07 pada pretest menjadi 78,00 pada posttest, disertai dengan nilai N-Gain sebesar 0,35 yang termasuk dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwa intervensi ini berhasil merangsang kreativitas siswa (Fatimah et al., 2022). Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik Paired Samples t-Test yang menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Hal ini membuktikan bahwa media biji-bijian tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga efektif dalam mengembangkan kemampuan kreatif mereka, sejalan dengan hasil studi Julfatujahra et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknik kolase memfasilitasi ekspresi ide kreatif melalui eksplorasi material yang beragam.

Temuan penelitian ini memiliki keunikan karena menggunakan biji-bijian sebagai media utama, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memanfaatkan bahan konvensional seperti kertas atau kain (Sirait et al., 2024). Keunggulan biji-bijian terletak pada variasi warna dan teksturnya yang alami, sehingga mampu merangsang indera visual dan taktil siswa secara simultan (Fatimah et al., 2022). Selain itu, penggunaan bahan alami ini juga mengajarkan nilai-nilai ekologis dan kearifan lokal, sebagaimana diungkapkan oleh Hapsari et al. (2021), Krisdayanthi & Wijaya (2023), dan (Meo et al., 2023).

Dari perspektif teori perkembangan kognitif Piaget, aktivitas kolase dengan biji-bijian memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek konkret, yang merupakan ciri khas tahap operasional konkret (Mulyati, 2023). Proses ini mendorong siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan baru melalui pengalaman langsung. Sementara itu, teori Vygotsky tentang scaffolding terlihat dalam peran guru yang memandu siswa untuk mencapai tingkat kreativitas yang lebih tinggi melalui bimbingan bertahap. Kedua teori ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran

berbasis pengalaman langsung, seperti kolase biji-bijian, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kreativitas.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung teori kreativitas Guilford (1950) yang menekankan pentingnya berpikir divergen dalam proses kreatif. Empat indikator kreativitas Guilford, yaitu orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi yang terlihat jelas dalam karya siswa. Misalnya, orisinalitas tercermin dari ide unik yang diwujudkan dalam komposisi biji-bijian, sementara fleksibilitas terlihat dari kemampuan siswa untuk mengombinasikan berbagai jenis biji dengan cara yang beragam (Sholikhah, 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian Mulyati (2023) yang menyatakan bahwa bahan alami seperti biji-bijian dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus dan imajinasi anak. Siswa tidak hanya merancang desain tetapi juga melibatkan diri secara fisik dalam memotong, menata, dan merekatkan biji-bijian. Proses ini melatih koordinasi motorik halus, yang menurut Scibinetti et al. (2011) berkorelasi positif dengan perkembangan kemampuan berpikir kreatif (Meo et al., 2023). Oleh karena itu, kolase biji-bijian merupakan aktivitas yang holistik dan integratif. Meskipun hasil penelitian ini mendukung efektivitas media biji-bijian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok siswa dengan jumlah sampel yang relatif kecil (28 siswa). Kedua, durasi intervensi yang singkat mungkin belum sepenuhnya mengungkap potensi jangka panjang dari metode ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode intervensi, dan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Media biji-bijian tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas tetapi juga menawarkan solusi yang kontekstual, berkelanjutan, dan mudah diakses oleh sekolah dengan sumber daya terbatas. Temuan ini memperkaya literatur pendidikan seni dengan menawarkan alternatif media yang inovatif dan ramah lingkungan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan media biji-bijian dalam kegiatan kolase terhadap peningkatan kreativitas seni rupa siswa kelas II di SDN Kraton. Temuan menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari rata-rata pretest 66,07 menjadi 78,00 pada posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,35 yang termasuk kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan media biji-bijian dalam pembelajaran kolase mampu merangsang kreativitas siswa secara efektif melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan dunia anak. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan cakupan lokasi yang sempit, serta belum menggunakan data kualitatif untuk memperkuat temuan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas jangkauan sampel, memperpanjang waktu intervensi, dan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif agar hasilnya lebih komprehensif.

Referensi

- Agusdianita, N., Pernanda, E., Tara, P. D. Y., Harisaputri, P., Susanti, Y., & Rahnadani, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Biji-bijian Sebagai Karya Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Rupa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 288–295.
- Agustin, A., & Setiyaningsih, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Kreativitas Siswa pada Materi Kolase Menggunakan Bahan Biji-Bijian di Kelas IV MI Muhammadiyah Blembem. *SEMNASFIP*.
- Aisah, P. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kolase terhadap Kreativitas Belajar SBDP pada Siswa Kelas IV SDN 15 Peseng Kabupaten Pangkep. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Amiroh Amiroh, A., & Pamungkas, J. (2023). Proses Kreativitas Bentuk Huruf dan Angka Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5687–5697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5242>
- Anisa, A. N., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Playing origami dan its impact on fine motor skills development of children aged 4-5. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i1.19059>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Dhewanty, W. K., & Mutmainah, S. (2024). Biji-bijian Sebagai Media Berkarya Seni Mozaik 2 Dimensi Siswa Kelas XI MIPA 9 SMA Negeri Madiun. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 1–14. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Fatihah, S. A., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2022). Meningkatkan minat belajar anak usia dini melalui teknik kolase dengan bahan biji-bijian pada anak kelompok b di paud gerda. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(1), 51–61. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.43267>
- Hapsari, E. M., Seken, I. M., & Astuti, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik menggunakan Bahan Biji-Bijian Untuk Kelompok B di TK Al-Husna Buring Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.17977/um065v1i22021p91-100>
- Hunaidah, H., Ramanda, F., Fauziah, N., Saputra, M. P., & Syahidah, A. N. (2024). Peningkatan Literasi dan Kreativitas melalui Taman Baca di Desa Sukamekar. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(11), 753–760. <https://doi.org/10.62335/ey216c43>
- julfatujahra, Luthfi Hamdani Maula, & Iis Nurasih. (2022). Peningkatan kreativitas siswa melalui teknik kolase pada siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877–883. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2668>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>

- Laksana, R. B., & Wulandari, S. (2022). Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Macdonald, K., Milne, N., Orr, R., & Pope, R. (2018). Relationships between motor proficiency and academic performance in mathematics and reading in school-aged children and adolescents: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(8), 1603. <https://doi.org/10.3390/ijerph15081603>
- Maulana, H., Mu'arif, A. D. A., Azzahra, A., Harnan, C. R., Jannah, M., Rifki, M. B. I., Wasiela, N., Lestari, R. P., & Nugraha, S. A. (2024). Penerapan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan kolase Biji-bijian Di SDn Bejjong 1 Trowulan kabupaten Mojokerto. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1367–1375.
- Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., NS, E. M., & Supriata, A. (2023). Meningkatkan kreativitas siswa sebagai bagian dari p5 di smp negeri 2 satu atap seberuang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.31932/jppm.v2i2.3011>
- Mulyati, C. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk mengetahui gambaran kreativitas seni budaya siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4), 766–772. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i4.15233>
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosyidi, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.30738/cilpa.v9i2.16539>
- Scibinetti, P., Tocci, N., & Pesce, C. (2011). Motor creativity and creative thinking in children: The diverging role of inhibition. *Creativity Research Journal*, 23(3), 262–272. <https://doi.org/10.1080/10400419.2011.595993>
- Sholikhah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase dengan Media Biji-Bijian. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 58–73. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp58-73>
- Sirait, W. A., Wahyuni, S., Lubis, A. C., Apriyana, N., Sari, G. N., Harahap, S. A., & Pulungan, A. F. (2024). Merangkai kreativitas, membangun karakter, dan menjaga kesehatan: melalui program kuliah kerja nyata di sd negeri 101812 desa namo tualang. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 208–216. <https://doi.org/10.37253/se.v2i4.9853>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>